

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, *AUDIT FEE*
DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI SURABAYA DAN DI MALANG**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

AYU ILLUM MUFIIDAH R
2013310949

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, *AUDIT FEE*
DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI SURABAYA DAN DI MALANG**

ARTIKEL ILMIAH



OLEH :

AYU ILLUM MUFIIDAH R
2013310949

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ayu Illum Mufidah R
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 02 Juli 1995
N.I.M : 2013310949
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Kosentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Independensi, Kompetensi, Audit Fee dan
Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan
Publik di Surabaya dan di Malang

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 14 Maret 2017



(Prof. Dr.Drs. R. Wilopo, Ak., M.Si, CFE)

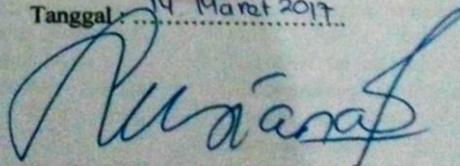
Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 14 Maret 2017



(Avi Sunani, SE., M.SA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 14 Maret 2017



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, *AUDIT FEE*
DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI SURABAYA DAN DI MALANG**

Ayu Illum M.R

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2013310949@students.perbanas.ac.id

Jl. Wonorejo Utara III No.16, Surabaya 60296, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

This purpose of this study to determine to effect of independence, competency level, audit fee and profesional ethics of auditors on audit quality owned Public Accounting Firm in Surabaya and in Malang. Data that's used in this study the result of primary data questionnaire with 65 respondents. This study used a random sampling method in the determination of the sample. The population in this study is an external auditor owned Public Accounting Firm in Surabaya and in Malang listed in directory IAPI 2016. Data analysis methode used in this research is the validity test, reliability test, descriptive analysis, classical assumption test, and multiple linear regression analysis to test hypothesis using SPSS 21 for Windows. The results show that variable independence, competency level, audit fee and profesional ethics significantly influence on audit quality.

Key words : *independence, competency level, audit fee, profesional ethics and audit Quality*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah proses pencatatan atas transaksi – transaksi perusahaan yang terjadi selama periode berjalan. Perusahaan *go publik* pada umumnya memberikan informasi laporan keuangan yang sudah diaudit. Perusahaan memberikan kepercayaan pada pihak ketiga untuk melakukan audit. Pihak ketiga dalam hal ini adalah auditor atau akuntan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Akuntan publik adalah penyedia jasa audit atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak perusahaan. Tugas dari akuntan publik atau auditor adalah mengaudit laporan keuangan, memberikan dan bertanggung jawab atas opini yang diberikan sehingga hasil yang didapatkan, dapat digunakan untuk pengambilan keputusan baik bagi perusahaan maupun investor.

Auditor menjaga kepercayaan yang

diberikan oleh klien atau perusahaan, seharusnya dengan memperhatikan dan meningkatkan kualitas audit namun sayangnya pihak auditor dan akuntan publik sering kali menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan oleh perusahaan maupun klien. Hal ini didukung oleh kasus – kasus yang terjadi yaitu pada tahun 2009 Menteri Keuangan Sri Mulyani membekukan dua izin Kantor Akuntan Publik dan dua akuntan publik (www.economy.okezone.com). Dua Kantor Akuntan publik yang di bekukan izin usahanya yaitu KAP Heriyono, SE dan KAP Nasrul Efendi & rekan. Pembekuan izin usaha KAP Heriyono, SE dikarenakan KAP Heriyoni, SE sebelumnya sudah dikenakan peringatan sebanyak 3 kali dalam jangka waktu 48 bulan terakhir yaitu tidak menyampaikan laporan keuangan tahun takwim 2004, 2005 dan 2006 sedangkan Pembekuan KAP Nasrul Efendi & rekan dikarenakan pemberian jasa audit

umum atas laporan keuangan PT Korra Antarlestari lebih dari enam tahun buku berturut-turut mulai tahun 2001 sampai 2007.

Pembekuan izin usaha Kantor Akuntan Publik Heriyoni, SE juga memberikan sanksi lanjutan kepada pemilik KAP Heriyoni apabila KAP dibekukan maka pimpinan KAP juga dibekukan. Akuntan publik yang dibekukan yaitu akuntan Drs. Nasrul Amri hal ini di karenakan akuntan publik Drs Nasrul Amri memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan lebih dari tiga tahun buku berturut-turut pada PT Angka Wijaya Sentosa dan Cirleka Indonesia, PT Ryorongkor, PT Pasaman dan Soeparma dan Tekma Yasa Konsultan, PT Merpati Internet Mandiri dan PT Korra Antarlestari.

Wakil ketua Badan Pemeriksaan Keuangan Hasan Bisri mengungkapkan bahwa sampai dengan hari ini masih ada Kantor Akuntan Publik yang bandel, Kantor Akuntan Publik tidak melaporkan temuan pelanggaran dalam laporan keuangan Badan Usaha Milik Negara (www.tempo.co) diduga dalam laporan keuangan Badan Usaha Milik Negara masih adanya rekayasa laporan keuangan dengan mencatatkan piutang sebagai pendapatan yang mana bertujuan agar bonus manajemen dan laba naik

Berdasarkan kasus yang ada atau fenomena yang ada, banyak masyarakat yang mulai meragukan kualitas audit dari auditor dan akuntan publik sehingga klien atau perusahaan tidak percaya dengan kualitas hasil audit dari auditor maupun akuntan publik. Auditor memiliki posisi yang penting terkait hasil yang diperoleh ketika melaksanakan kegiatan audit. Posisi ini yang kemudian menimbulkan sikap dilematis dalam diri auditor terkait independensi.

Kualitas audit menurut de Anggelo (1981) adalah sebagai probabilitas (kemungkinan) dimana seseorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit dapat

membangun kredibilitas informasi dan kualitas informasi pelaporan keuangan yang juga telah membantu pengguna memiliki informasi yang berguna (hoffman, joe dkk., 2013 dalam Chanawonse, 2001). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya adalah independensi, kompetensi, etika profesi serta *audit fee* yang diberikan. Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh seorang auditor dimana auditor dalam melakukan kegiatan audit bebas dari tekanan pihak manapun. Menurut Areens *et al* (2014:103) sikap mental independen terdiri dari dua yaitu independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) dan independensi dalam berpikir (*independence in mind*). Seorang akuntan publik yang tidak memiliki independensi patut dipertanyakan kualitas auditnya.

Selama melakukan kegiatan audit selain di tuntutan untuk memiliki sikap yang independen seorang auditor juga harus memiliki kompetensi dalam bidangnya. Kompetensi merupakan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor yang mencakup pengetahuan dan pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi Sari dan Purnama (2013). Untuk mengaudit laporan keuangan seorang auditor seharusnya memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang audit agar dapat memberikan opini yang sesuai sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Kualitas audit juga bergantung pada *audit fee* yang dibayarkan kepada auditor saat melakukan kegiatan audit. Bervariasinya nilai moneter yang diterima oleh auditor pada tiap pekerjaan audit yang dilakukan berdasarkan negosiasi, tidak menutup kemungkinan akan memberikan pengaruh pada kualitas proses audit (Pratistha dan Whidiyani, 2014).

Abdul halim (2008:29) mengungkapkan etika profesional meliputi sikap para anggota profesi agar idealistik, praktik dan realitas. Auditor dalam melakukan kegiatan audit selain di tuntutan untuk memiliki sikap yang independen

auditor harus memiliki etika yang baik pula. Etika auditor dapat menentukan kualitas audit dari para auditor dimana apabila auditor beretika, maka auditor pasti tidak akan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan standar auditing dan kode etik profesi begipula sebaliknya. Kode etik merupakan suatu sistem norma, nilai aturan profesional yang tertulis dan secara tegas menyatakan mana yang boleh dilakukan dan yang mana tidak boleh dilakukan.

Hal ini dilakukan untuk menguji pengaruh independensi, kompetensi, *audit fee* dan etika profesi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya dan Malang.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Suwardjono (2013:485), teori keagenan merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara pihak prinsipal dengan agen dimana agen bertindak atas nama kepentingan prinsipal dan atas tindakan tersebut agen mendapatkan imbalan tertentu. *Principal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi dan atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta pertanggung jawaban pada *agent* (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut *principal* menilai kinerja manajemen. Pihak manajemen sering kali melakukan kecurangan dalam membuat laporan keuangannya terlihat baik sehingga pihak investor akan menilai kinerja manajemen dalam keadaan baik.

Pengertian Audit

Menurut Arens *et al* (2014:2), auditing merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Audit memiliki fungsi untuk mengurangi

proses ketidakselarasan informasi antara manajemen dengan pihak pemegang saham dengan menggunakan pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien Mathius (2016 : 287) Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Dalam mengukur Kualitas audit para peneliti menggunakan menggunakan pendekatan yang berbeda-beda salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi pada hasil (*outcome oriented*) dan pendekatan yang berorientasi pada proses (*proses oriented*). Auditor dikatakan berkualitas jika auditor bisa memberikan informasi yang akurat. Informasi yang akurat merupakan informasi yang bisa dengan tepat menunjukkan nilai perusahaan Mathius (2016 : 164).

Independensi

Auditor yang independen adalah auditor yang tidak mudah dipengaruhi dan bebas dari tekanan pihak manajemen dan pihak manapun dalam melakukan audit. Maka dari itu akuntan atau auditor independen tidak boleh memihak kepada pihak manajemen atau yang lain hal ini dilakukan agar hasil proses audit dapat bersifat *relevan* dan *reliabel*. Menurut Arens *et al* (2014:103), independensi akuntan publik memiliki dua komponen :

1. Independensi dalam berpikir (*independent in mind*)

Independensi dalam berpikir adalah mencerminkan pikiran auditor yang memungkinkan audit dilaksanakan dengan sikap yang tidak bias.

2. Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*)
Independensi dalam penampilan adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan audit. "Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut" Arens *et al* (2014 : 4). kompetensi auditor adalah suatu keahlian yang cukup secara *eksplisit* dapat digunakan dalam melakukan audit secara *objektif* yang diukur dari pengalaman dan pengetahuan terhadap fakta-fakta dan prosedur-prosedur Mathius (2016 : 288).

Audit Fee

Besarnya *fee* anggota tergantung risiko penugasan, kompleksitas, jasa yang diberikan tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya Mulyadi (2014: 63-64). Menurut Arens *et al*, (2014:103) ada empat kategori *fee* yang harus dilaporkan yaitu (1) *fee audit*, (2) *fee* yang berkaitan dengan audit, (3) *fee* perpajakan, (4) semua *fee* lainnya.

Etika Profesi

Etik profesi adalah aturan-aturan etika yang berlaku bagi anggota profesi yang dirancang dengan baik untuk tujuan yang ideal maupun tujuan praktis (Al Haryono Jusup, 2013:162). Kode etik IAPI 2010 menjelaskan bahwa "tanggung jawab profesi akuntan publik di Indonesia tidak hanya terbatas untuk kepentingan klien atau pemberi kerja, tetapi untuk melindungi serta bertindak untuk kepentingan publik maka dari itu akuntan publik di Indonesia wajib untuk memenuhi seluruh prinsip

dasar dan aturan etika dari kode etik IAPI 2010 (R Wilopo, 2012:127).

Hubungan Independensi dengan Kualitas Audit

Sikap auditor yang bebas tekanan dari pihak manapun akan berdampak pada kualitas audit apabila auditor mempunyai sikap independensi yang baik maka semakin baik kualitas audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh William dan Ketut (2015) menunjukkan dari hasil penelitian auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independensi baik itu independen dalam fakta maupun independen dalam penampilan sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan dari pihak-pihak terkait. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratistha (2014) menunjukkan dari hasil penelitian tersebut bahwa kehilangan independensi seorang auditor akan berimbas terhadap rendahnya kualitas proses audit yang dihasilkan sehingga laporan audit sebagai hasil akhir pekerjaannya tidak sesuai dengan kenyataan dan terdapat keraguan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hubungan Kompetensi dengan Kualitas Audit

Meskipun auditor memiliki sikap independensi yang baik jika tidak diimbangi dengan kompetensi yang bagus maka juga akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Seorang auditor harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Dalam meningkatkan kualitas audit seorang auditor juga harus meningkatkan kompetensi yang dimilikinya baik berupa pengetahuan atau pengalamannya. Hasil penelitian Triarini dan Latrini (2016) mengatakan bahwa kompetensi auditor juga mempengaruhi kualitas audit, hasil yang sama juga di dapatkan dalam penelitian Sari (2013) dan Agusti (2013).

Hubungan *Audit Fee* Dengan Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian Pratistha (2014) menunjukkan dari hasil penelitian yakni auditor dengan *fee* yang tinggi akan melakukan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalaan-kejanggalaan yang ada dalam laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Kualitas audit yang baik dapat terceminkan dari bagaimana auditor mendeteksi kejanggalaan yang terjadi dimana kualitas audit adalah kegiatan audit dengan menerapkan standart akuntansi dan standart audit yang baik dan benar. Hal ini menggambarkan semakin besar *fee* yang diterima oleh auditor semakin lama pula prosedur audit yang dilakukan sehingga juga akan berdampak pada kualitas audit.

Hubungan Etika Profesi dengan Kualitas Audit

Menurut Arens *et al* (2014:96) akuntan publik harus mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien, dan kepada sesama praktisi termasuk perilaku terhormat, bahkan jika hal tersebut berarti melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi. Pelaksanaan audit yang mematuhi etika yang berlaku akan meningkatkan standar mutu pekerjaan sehingga hasil audit akan lebih berkualitas. Berdasarkan penelitian Putu dan Gede Juliarsa (2014) didapatkan hasil bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

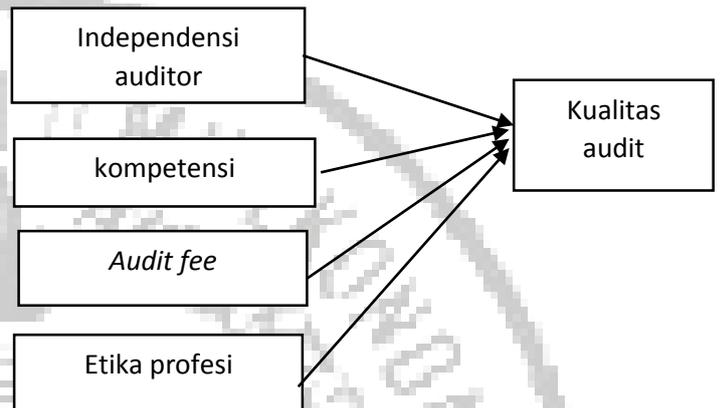
Kerangka pemikiran yang mendasari pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1. berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat disusun dengan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

H2 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

H3 : *Audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit

H4 : Etika Profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh Independensi, Kompetensi, *Audit Fee* dan Etika Profesi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya dan di Malang. Berdasarkan jenis sumber data penelitian peneliti menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data primer dengan membagikan kuesioner di Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Surabaya dan di Malang.

Batasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai batasan yaitu peneliti hanya menggunakan variabel independen (variabel bebas) yaitu independensi, kompetensi, *audit fee* dan etika profesi selain itu sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Surabaya dan di Malang.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini

Variabel Dependen : Kualitas Audit

Variabel Independen : Independensi, Kompetensi, *Audit Fee* dan Etika Profesi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert dengan 5 alternatif yang berbeda, dimana (1) STS = Sangat tidak setuju (2) TS = Tidak Setuju (3) TT= Tidak tahu (4) S = Setuju (5) SS = Sangat Setuju

Kualitas audit (Y)

Kualitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kualitas proses pelaksanaan audit. Semakin baik kualitas proses pelaksanaan audit maka semakin tinggi tingkat kepercayaan bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*) terhadap hasil pemeriksaan auditor tersebut. Pengukuran variabel kualitas audit menggunakan beberapa indikator diantaranya adalah pemahaman dan kepatuhan seorang auditor terhadap standart dan prinsip akuntansi, komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat, tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien dan selalu berusaha berhati-hati dalam mengambil keputusan selama melakukan kegiatan audit.

Independensi (X1)

Pengukuran variabel independensi menggunakan beberapa indikator:

1. Lama hubungan auditor dengan klien

Hubungan dengan klien yang lama, memungkinkan seorang auditor untuk bertindak tidak sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang ditetapkan sehingga dapat menurunkan kualitas audit dari seorang auditor.

2. Tekanan dari klien

Dalam proses mengaudit dan memeriksa laporan keuangan seringkali pihak klien dengan pihak auditor tidak sependat sehingga menimbulkan konflik diantara kedua pihak. Pihak klien atau perusahaan seringkali menginginkan hasil yang bagus sementara dari temuan audit yang didapatkan tidak sama dengan apa yang diharapkan klien. Dalam hal ini klien atau perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan cara menekan auditor apabila seorang auditor tidak kuat dengan tekanan yang ada maka hal tersebut dapat menurunkan kualitas audit.

3. Telaah dari rekan auditor

Seorang auditor dalam melaksanakan program audit juga harus dilakukan evaluasi. Evaluasi ini dapat dilakukan oleh rekan auditor yang lain yang masih dalam Kantor Akuntan Publik yang sama dengan mereview laporan audit yang telah dibuat

4. Jasa non audit

Jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik hanya melakukan pemeriksaan laporan keuangan saja. Apabila seorang auditor juga membuat laporan keuangan maka kualitas audit patut untuk dipertanyakan. Semakin banyak jasa non audit yang diberikan kepada klien semakin pula auditor terlibat di dalam manajemen perusahaan atau klien.

Kompetensi (X2)

Pengukuran variabel kompetensi penelitian ini menggunakan beberapa indikator :

1. Pengalaman

Pengalaman auditor dapat ditentukan dari lamanya seorang auditor dalam melaksanakan audit untuk berbagai jenis perusahaan.

2. Pengetahuan

Pada pelaksanaan audit seorang auditor diharapkan memiliki pengetahuan tentang jenis perusahaan, metode atau kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan atau klien.

Audit Fee (X3)

Indikator yang digunakan untuk pengukuran variabel *audit fee* diukur dalam penelitian ini adalah persepsi auditor tentang besarnya *fee* audit yang di terima dalam melaporkan kesalahan klien. *Fee* audit yang tinggi akan mencerminkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan *fee* audit yang lebih rendah

Etika Profesi (X4)

Indikator yang digunakan untuk pengukuran variabel etika profesi dalam penelitian ini adalah sejauh mana auditor menerapkan dan mengetahui kode etik yang sudah ditetapkan

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiyono (2010). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh auditor akuntan publik yang berkerja pada KAP di wilayah Surabaya dan di wilayah Malang yang terdaftar dalam IAPI.

Sampel

Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu auditor akuntan publik yang bekerja pada KAP di wilayah Surabaya dan di Malang.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling*. Dengan mengambil secara acak hasil dari kuesioner yang telah diisi lengkap oleh responden yaitu auditor

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012 : 160). Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan analisis grafik histogram dan *kolmogroff – smirnov test*. Residual data terdistribusi normal jika signifikan *kolmogroff smirnov* > 0,05 tetapi jika jauh dari normal maka dapat dilakukan beberapa langkah yaitu melakukan transformasi data, trimming data outlier atau menambah data observasi.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen (Ghozali, 2012 : 105). Jika nilai *tolarance* < 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10, maka terdapat multikolonieritas antar variabel independen (Ghozali, 2012 : 106).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedositas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homokedastisitas

(Ghozali, 2012 : 139). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2012 : 143).

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai model prediksi terhadap hubungan satu variabel dependen yaitu kualitas audit dengan empat variabel independen (independensi, kompetensi, *audit fee* dan etika profesi). Untuk menguji hipotesis digunakan model persamaan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

Dimana

- Y = kualitas audit
- α = konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien variabel bebas
- X_1 = independensi
- X_2 = Kompetensi
- X_3 = *Audit Fee*
- X_4 = Etika Profesi
- e = Variabel pengganggu

penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar ke responden berjumlah 80 buah namun hanya 65 kuesioner yang dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Berdasarkan jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah responden berdasarkan jenis kelamin adalah 33 responden atau 50,77% adalah bejenis kelamin laki-laki dan 32 responden atau 49,23% responden berjenis kelamin perempuan. Jumlah responden yang berusia kurang dari 20-25 tahun dalam penlitian ini adalah 11 responden atau 16,9 %, responden yang berusia 25-30 sebanyak 44 responden atau 67,7 %, responden yang berusia lebih dari 30 sebanyak 10 responden atau 15,4 %. Jumlah responden yang memiliki masa kerja kurang dari tiga tahun dalam penelitian ini adalah 23 responden atau 35,4 % dan responden yang

memiliki masa kerja lebih dari tiga tahun sebanyak 42 responden atau 64,6%. jumlah responden yang mempunyai pendidikan akhir D3 ada 11 responden atau 16,9 %, responden yang mempunyai pendidikan akhir S1 sebanyak 50 responden atau 76,9%, responden yang mempunyai pendidikan akhir S2 sebanyak 4 responden atau 6,2 %, responden yang mempunyai pendidikan terakhir S3 adalah tidak ada. jumlah responden yang memiliki sertifikat adalah 43 responden atau 66,2 % dan responden yang tidak memiliki sertifikat sebanyak 22 responden atau 33,8 %. Sertifikat yang dimiliki responden dalam penelitian ini yaitu sertifikat CA, Ak dan CPA

Deskriptif Variabel

Berikut tanggapan responden atas butir-butir pertanyaan dalam kuesioner tentang Independensi, Kompetensi, *Audit Fee*, Etika Profesi dan Kualitas Audit.

Independensi

Tanggapan responden menunjukkan bahwa jika auditor sebaliknya memiliki hubungan dengan klien paling lama 3 tahun. Selain itu auditor juga berupaya untuk menjaga independensinya walaupun telah lama menjalain hubungan dengan klien jasa non audit yang diberikan dapat merusak penampilan kantor akuntan tersebut. Fasilitas yang diterima oleh auditor tidak membuat auditor sungkan terhadap klien sehingga dalam melakukan audit, auditor tidak dibatasi.

Kompetensi

Tanggapan responden menunjukkan bahwa auditor harus memahami jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan. Selain itu auditor juga harus memahami jenis industri dan kondisi perusahaan klien. Auditor juga membutuhkan pengetahuan baik yang diperoleh dari pendidikan formal maupun pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan

pelatihan khususnya dalam bidang audit. Responden juga berpendapat bahwa dengan memiliki banyak pengalaman audit dari berbagai macam klien akan menjadikan audit yang dilakukan semakin baik. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa tingkat pengaruh kompetensi tergolong tinggi.

Audit Fee

Tanggapan responden menunjukkan bahwa jika suatu Kantor Akuntan Publik akan mengaudit badan usaha yang berisiko tinggi cenderung dengan *audit fee* yang besar. Selain itu responden juga beranggapan jika Kantor Akuntan Publik cenderung untuk menerima klien yang memberikan *fee* yang besar pada Kantor Akuntan Publik tersebut

Etika Profesi

Tanggapan responden menunjukkan bahwa auditor senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukan, selain itu responden juga beranggapan bahwa auditor berkewajiban untuk bertindak dalam rangka pelayan publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme

Kualitas Audit

Tanggapan responden menunjukkan bahwa pemahaman responden terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan laporan menjadi lebih baik. Responden mempunyai komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit secara tepat waktu, selain itu responden juga tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dari 40 item pertanyaan secara keseluruhan dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat uji *Cronbach alpha* dengan ketentuan nilai *cronbach alpha* > 0,70. Adapun hasil reliabilitas menunjukkan bahwa secara keseluruhan alat ukur tersebut dapat dikatakan andal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian Kolmogrov – Smirnov diatas di dapatkan nilai signifikan sebesar 0,626. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ karena nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian dengan menunjukkan nilai VIF <10, maka asumsi tidak terjadi multikolonieritas telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian *glejser* menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikan keempat variabel independen bernilai >0,05 sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis data menggunakan perhitungan regresi dengan menggunakan software SPSS 21 dan dapat diperoleh dengan persamaan linear beranda yaitu:

$$\text{KUALITAS AUDIT} = -0,993 \text{ CONSTANT} - 0,053 \text{ INDEPENDENSI} + 0,567 \text{ KOMPETENSI} + 0,134 \text{ AUDIT FEE} + 0,625 \text{ ETIKA PROFESI} + e$$

Berdasarkan dari hasil uji F pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa F hitung sebesar 33,712 yang telah dilakukan didapatkan hasil dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya model regresi fit.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 2 Menunjukkan bahwa nilai *adjust R²* adalah sebesar 0,672 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen bisa menjelaskan sebesar 67,2 persen terhadap variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 32,8 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi.

Tabel 1
Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7,123	4	1,783	33,712	0,000
Residual	3,174	60	0,053		
Total	6,835	64			

Sumber : Data Primer diolah tahun (2016)

Tabel 2
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,832	0,692	0,672	0,230

Sumber : Data Primer diolah tahun (2016)

Tabel 3
Hasil Analisis Uji t

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
Constant	-0,993	0,557		-1,784	0,079
Independensi	-0,053	0,024	-0,161	-2,188	0,033
Kompetensi	0,567	0,123	0,347	4,609	0,000
Audit fee	0,134	0,044	0,227	3,027	0,004
Etika Profesi	0,625	0,075	0,639	8,382	0,000

Sumber : Data Primer diolah tahun (2016)

Berdasarkan dari hasil uji pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,033 (independensi), 0,000 (kompetensi), 0,004 (*audit fee*), 0,000 (etika profesi). Hal ini dapat dijelaskan bahwa secara individual variabel independensi, kompetensi, *audit fee* dan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit

Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Prathistha dan Widhiyani (2014), Agusti dan Pertiwi (2013) bahwa independensi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Futri dan Juliarsa (2014) Trihapsari dan Anisyukurillah (2016), yang menunjukkan independensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis pertama yang

menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit diterima.

Hal ini karena dalam melakukan kegiatan audit seorang auditor tidak boleh memihak, dikendalikan, dan dipengaruhi oleh siapa pun. Selain itu auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien paling lama 3 tahun apabila lebih dari tiga tahun dikhawatirkan akan menyebabkan berkurangnya independensi seorang auditor. Selain itu, penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kualitas audit yang tinggi dapat dicapai apabila seorang auditor memiliki sikap independen yang tinggi. Seorang auditor wajib memiliki sikap independensi meskipun dalam mempertahankan tingkat independensinya tidaklah mudah.

Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Triani dan Latrini (2016), Agusti dan Pertiwi (2013), Sari dan I Putu Sudana (2013) yang menunjukkan bahwa variabel kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hakim L (2012) dan Andarwanto A (2015) yang menemukan bahwa kompetensi tidak berpengaruh dalam kualitas audit. Dengan demikian hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit diterima.

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang didapatkan yang menjadi responden dalam penelitian ini banyak yang mempunyai pendidikan terakhir S1. Auditor harus selalu meningkatkan pengetahuan yang dimiliki agar dapat mengaplikasikan pengetahuannya dengan maksimal. Pengaplikasian pengetahuan yang maksimal akan sejalan dengan bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Pengalaman juga akan memiliki dampak terhadap setiap keputusan yang diambil dalam melakukan kegiatan audit. Keputusan yang diambil diharapkan adalah keputusan yang tepat. Selain itu, semakin lama masa kerja seorang auditor diharapkan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Pratistha dan Widhiyani (2014) yang menunjukkan bahwa variabel *audit fee* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit diterima

Besar kecilnya *audit fee* yang diterima oleh auditor akan mempengaruhi auditor pada saat penugasan audit. Dimana seorang auditor dapat melakukan prosedur audit lebih luas dan mendalam sehingga dapat mendeteksi kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak klien. Semakin banyaknya kecurangan yang terdeteksi akan mencerminkan tingginya kualitas proses audit. Hal ini dikarenakan pada saat

melakukan kegiatan audit, auditor melaksanakan audit dengan menerapkan standar akuntansi dan standar audit yang benar

Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian Fitri dan Juliarsa (2014) yang menunjukkan bahwa variabel etika profesi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Syafitri W (2013) yang menemukan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap kualitas diterima.

Auditor KAP di Surabaya dan di Malang memiliki tanggung jawab profesi akuntan publik tidak hanya terbatas untuk kepentingan klien atau pemberi jasa, tetapi untuk melindungi serta bertindak untuk kepentingan publik. Seorang auditor dalam menjalankan pekerjaannya dituntut untuk mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan opini atau pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang dibuat oleh klien maupun perusahaan.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini tergolong dalam penelitian yang menggunakan data primer. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya dan di Malang, dimana responden pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya dan di Malang. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah independensi, kompetensi, *audit fee* dan etika profesi dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan program SPSS. Setelah dilakukan analisis baik secara deskriptif maupun statistik meliputi uji validitas dan reliabilitas,

analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Berdasarkan dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 2 Menunjukkan bahwa nilai adjust R^2 adalah sebesar 0,672 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen bisa menjelaskan sebesar 67,2 persen terhadap variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 32,8 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi.

Berdasarkan dari hasil statistik dengan uji F menunjukkan bahwa variabel independensi, kompetensi, *audit fee* dan etika profesi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya dan di Malang.

Berdasarkan hasil statistik uji t menunjukkan bahwa variabel independensi, kompetensi, *audit fee* dan etika profesi secara individual berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya dan di Malang.

Beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dalam penelitian ini adalah pertama Penyebaran kuesioner yang dilakukan pada akhir tahun, sehingga mengakibatkan banyak Kantor Akuntan Publik yang menolak dalam pengisian kuesioner hal ini dikarenakan bersamaan banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh auditor. Sehingga pada penelitian ini hanya 10 Kantor Akuntan Publik di Surabaya dan 6 Kantor Akuntan Publik di Malang yang bersedia untuk menerima. Selain itu dalam pengisian kuesioner terdapat data yang kosong sehingga data tidak dapat diolah. kedua jumlah sampel dalam Penelitian ini yang terlalu sedikit yaitu hanya sebanyak 80 kuesioner yang disebar dan yang kembali sebanyak 75 kuesioner .

Saran bagi peneliti selanjutnya apabila mengambil topik yang sama dengan penelitian saat ini adalah Pertama, Penelitian ini sebaiknya dilakukan pada pertengahan tahun bukan pada akhir tahun

sehingga sedikit penolakan dari pihak KAP dalam pengisian kuesioner dan jawaban yang di dapatkan lebih beragam.

Kedua, variabel lain bisa ditambahkan untuk melihat pengaruh terhadap kualitas audit, selain variabel independensi, kompetensi, *audit fee* dan etika profesi seperti variabel skeptisme profesional sebagai variabel independen. Ketiga, hasil penelitian ini hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor di wilayah Surabaya dan Malang. Jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan seperti Kantor Akuntan Publik yang berada di Jawa timur dan Pulau Jawa. Keempat diharapkan dapat menemukan alat ukur yang sesuai dalam mengukur kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2008. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. UUP STIM.
- Agusti, R., dan Pertiwi, N. P. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi, Vol 21, No.03*, Pp 1-13.
- Al Haryono, Jusuf. 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta : Badan Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Alvin, A.A., Randal, J.E., dan Mark, S.B. 2014. *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Terintegrasi* (Adaptasi Indonesia). Jakarta : Erlangga.
- Andarwanto, A. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Chanawongse, Kasom., Poonpol, Parnsiri., and Poonpool, Nuttavong. 2011. The Effect of Auditor Professional on Audit Quality: An Empirical Study of Certified Public Accountants (CPAs) in Thailand. *International Academy Bisnis & Ekonomi*.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, Low Balling, and Disclosure Regulation. *Journal Of Accounting And Economics* 3, Pp 113-127.
- Futri, P. S., dan Juliarsa, G. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 7, No 2*, Pp 444-461.
- Hakim, L. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik se-Provinsi Yogyakarta). Doctoral disseration, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harjanti. 2002. Per Review : Upaya Meningkatkan Kualitas Jasa Firma Akuntan Publik. *Akuntansi dan Investasi*.
- Harhinto, Teguh. 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Kap Di Jawa Timur. Semarang. *Tesis Maksi : Universitas Diponegoro*.
- Imam, Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jong-Hag Choi, Jeong-Bon Kim, and Yoonseok Zan. 2010. Do Abnormally High Audit Fees Impair Audit Quality. *Auditing: A journal of Practice & Theory*.
- Jensen, M. C and Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No. 4, Pp. 305-360.
- Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Mathius, Thandiontong. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung : Alfabeta.
- Mulyadi. 20014. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Putri, K.M.D., dan Suputra, I. D. G. 2013. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 4. No.1*, Pp 39-53.
- Pratistha, K.D., dan Widhiyani, N. L.S. 2014. Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 6, No.3*, Pp 419-428.
- Rani Hardjanti. 2009. *Sri Mulyani Bekukan dan Aktifkan Kembali AP dan KAP*. 16 Mei 2009. (www.economy.okezone.com) , diakses 6 November 2016).
- Rosnidah, I. 2012. Analisis Dampak Motivasi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Cirebon). *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis), Vol 3, No.02*.
- R Wilopo. 2012. *Etika Profesi Akuntan* . Edisi 2. Surabaya : Badan Penerbit – STIE Perbanas Surabaya.

- Sari, I., dan Purnama, N. P. I. 2013. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Proses Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 3, No.1*, Pp 136-158.
- Syafitri, W. (2013). Pengaruh Keahlian, Independensi, Pengalaman audit dan Etika terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal. Riau Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta. BPFY-Yogyakarta.
- Tepalagul, Nopmanee and Lin, Ling. 2015. Auditor Independence and Audit Quality: A Literature Review. *Journal Of Accounting, Auditing, and Finance* 2015.Vol.30, Pp 101-121.
- Tempo. 2013. *BPK : Masih Banyak Kantor Akuntan Publik Bandel*. 12 September 2013. (www.tempo.co) diakses 6 November 2016.
- Tjun Tjun, L., Marpaung, E. I., dan Setiawan, S. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Vol 4, No.1*, Pp 33-56.
- Trihapsari, D. A., dan Anisykurlillah, I. 2016. Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit dan Premature Sign Off Terhadap Kualitas Audit. *Accounting Analysis Journal, Vol 5, No.1*, Pp 1-7.
- Triarini, D. A. W., dan Latrini, M. Y. 2016. Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 14, No 2*, Pp 1092-1119.
- Wardana, M. A., dan Ariyanto, D. 2016. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi, Vol 14, No.2*, Pp 948-976.
- www.iapi.or.id